

**PEMANFAATAN PLATFORM DIGITAL OLEH GENERASI MUDA UNTUK
PELESTARIAN TRADISI BARONG BRUTUK DI DESA TERUNYAN MENUJU
INDONESIA EMAS**

Ni Wayan Deviyanti, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Ni Putu Agustini, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Ni Luh Gede Malina Putri, Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRAK

Pemanfaatan platform digital oleh generasi muda telah menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menjaga kelestarian budaya, termasuk dalam pelestarian tradisi Barong Brutuk di Desa Terunyan. Barong Brutuk adalah salah satu ritual adat yang menggabungkan unsur seni, budaya, dan kepercayaan masyarakat Bali. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, generasi muda memiliki peluang besar untuk memanfaatkan berbagai platform digital dalam mengenalkan, mengembangkan, dan melestarikan tradisi ini kepada khalayak yang lebih luas, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pemanfaatan media sosial, aplikasi berbasis video, dan situs web dapat menjadi sarana efektif dalam mendokumentasikan dan menyebarkan informasi terkait Barong Brutuk, serta menghubungkan masyarakat Terunyan dengan generasi muda di luar desa mereka. Penelitian ini juga membahas peran penting pendidikan digital dan keterlibatan komunitas dalam mendukung keberlanjutan tradisi budaya dalam menghadapi tantangan globalisasi. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta sinergi antara pelestarian budaya lokal dan visi Indonesia Emas 2045, yang mengedepankan keberagaman budaya sebagai kekuatan bangsa.

Pendahuluan

Barong Brutuk merupakan salah satu warisan budaya bernilai tinggi yang berasal dari Desa Trunyan, Bali. Seni pertunjukan ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, melainkan juga menyimpan nilai-nilai mendalam terkait spiritualitas dan kehidupan sosial masyarakat setempat. Sebagai simbol keberanian dan kekuatan, Barong Brutuk sering ditampilkan dalam berbagai upacara adat dan perayaan, merefleksikan kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Namun, tantangan besar muncul seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi, di mana banyak tradisi lokal, termasuk Barong Brutuk, mulai tersisih dan dianggap kurang relevan, khususnya di kalangan generasi muda. Dominasi budaya pop dan teknologi modern semakin memperkuat fenomena ini, menjadikan pelestarian budaya lokal sebagai tugas yang semakin mendesak.

Generasi muda memiliki peranan yang sangat penting dalam memastikan kelangsungan tradisi ini. Mereka tidak hanya dapat bertindak sebagai penjaga warisan budaya, tetapi juga sebagai inovator yang menghubungkan tradisi dengan modernitas. Di era digital, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menawarkan peluang baru bagi generasi muda untuk lebih terlibat dengan budaya mereka. Melalui platform digital seperti media sosial, blog, dan aplikasi berbagi video, generasi muda memiliki kesempatan untuk memperkenalkan dan menyebarkan tradisi Barong Brutuk kepada audiens yang lebih luas. Dengan pendekatan ini, mereka tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pelestarian budaya, tetapi juga menciptakan ruang diskusi yang lebih terbuka dan inklusif tentang identitas budaya mereka.

Keberlanjutan tradisi Barong Brutuk tidak hanya bergantung pada pelestarian seni pertunjukannya saja, tetapi juga pada pemahaman nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya, seperti kerja sama, penghormatan terhadap leluhur, dan menjaga keseimbangan antara manusia dan alam. Oleh sebab itu, pelestarian tradisi ini harus melibatkan partisipasi aktif generasi muda. Dengan menggunakan platform digital, mereka dapat menyebarkan informasi, meningkatkan kesadaran, dan menginspirasi lebih banyak orang untuk peduli terhadap tradisi ini. Melalui produksi konten kreatif seperti video pertunjukan, tutorial, atau kampanye daring, generasi muda dapat menjangkau khalayak yang lebih luas dan memotivasi mereka untuk berkontribusi dalam melestarikan tradisi ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana generasi muda di Desa Trunyan memanfaatkan platform digital dalam melestarikan tradisi Barong Brutuk. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali strategi yang digunakan oleh pemuda dalam mempromosikan tradisi tersebut, sekaligus menganalisis dampaknya terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dan penguatan identitas budaya. Artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya peran teknologi dalam melestarikan budaya lokal, sekaligus mendukung visi Indonesia Emas yang menempatkan keberagaman budaya sebagai salah satu kekuatan bangsa. Pada akhirnya, generasi muda diharapkan tidak hanya menjadi penerus tradisi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu mengadaptasi warisan budaya ini agar tetap relevan di era modern.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan survei daring. Data diperoleh melalui kajian terhadap dokumen, artikel, dan berbagai sumber digital yang membahas tradisi Barong Brutuk serta penggunaan platform digital oleh generasi muda. Selain itu, survei daring dilakukan untuk menggali informasi dari generasi muda di Desa Trunyan mengenai pemahaman mereka tentang tradisi Barong Brutuk serta bagaimana mereka menggunakan platform digital dalam upaya pelestariannya.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian menunjukkan bahwa generasi muda di Desa Trunyan memanfaatkan berbagai platform digital secara aktif untuk melestarikan tradisi Barong Brutuk. Beberapa strategi yang digunakan meliputi

1. Pembuatan Konten Kreatif : Pemuda menciptakan video pertunjukan Barong Brutuk yang kemudian dibagikan melalui platform seperti YouTube dan Instagram. Video ini tidak hanya menampilkan pertunjukan, tetapi juga menjelaskan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi tersebut.
2. Kampanye Media Sosial : Melalui penggunaan hashtag khusus, generasi muda meluncurkan kampanye di media sosial untuk meningkatkan kesadaran publik tentang Barong Brutuk. Kampanye ini berhasil menarik perhatian masyarakat luas dan mengundang partisipasi dari berbagai kelompok.
3. Kolaborasi dengan Influencer : Beberapa pemuda bekerja sama dengan influencer lokal untuk mempromosikan tradisi Barong Brutuk. Kolaborasi ini memungkinkan mereka

menjangkau audiens yang lebih besar dan menumbuhkan minat terhadap tradisi tersebut.

4. Pendidikan dan Pelatihan : Generasi muda menyelenggarakan workshop dan pelatihan, baik secara langsung maupun daring, untuk mengenalkan tradisi Barong Brutuk kepada generasi muda lainnya. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan dalam pelestarian budaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan platform digital oleh generasi muda Desa Trunyan dapat menjadi solusi efektif untuk melestarikan tradisi Barong Brutuk. Dengan menciptakan konten kreatif yang informatif, generasi muda mampu menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk mereka yang berada di luar desa. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi jembatan antara tradisi dan modernitas, selaras dengan visi Indonesia Emas yang menempatkan keberagaman budaya sebagai salah satu pilar utama pembangunan bangsa. Generasi muda di Desa Trunyan telah mulai memanfaatkan platform digital seperti Instagram, YouTube, dan TikTok untuk memperkenalkan Barong Brutuk kepada masyarakat luas. Beberapa pemuda desa membuat video yang menunjukkan proses pembuatan, pertunjukan, dan makna filosofis di balik Barong Brutuk. Video ini dapat diakses oleh siapa saja, baik lokal maupun internasional, dan membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya melestarikan tradisi ini

Kampanye media sosial mencerminkan kemampuan generasi muda untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya membantu pelestarian budaya, tetapi juga menginspirasi generasi lain untuk ikut terlibat. Kolaborasi dengan influencer menunjukkan bahwa tradisi dapat diintegrasikan dengan pendekatan modern untuk memberikan dampak yang lebih luas dalam pelestarian budaya.

Namun, ada tantangan yang harus diatasi, terutama dalam menjaga keaslian dan makna tradisi itu sendiri. Generasi muda perlu memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak mengaburkan nilai-nilai tradisional yang terkandung dalam Barong Brutuk. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan menjadi komponen penting untuk memastikan bahwa generasi muda tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga pelestari budaya yang memahami dan menghormati warisan leluhur mereka.

Kesimpulan

Pemanfaatan platform digital oleh generasi muda untuk pelestarian tradisi Barong Brutuk di Desa Trunyan menunjukkan bahwa teknologi dapat digunakan untuk menjaga dan memperkenalkan budaya Indonesia kepada dunia. Dengan kolaborasi antara komunitas lokal, pemerintah, dan lembaga budaya, serta pelatihan digital yang tepat, generasi muda dapat menjadi agen perubahan dalam memastikan tradisi ini tetap hidup dan relevan di era digital. Ini adalah langkah penting menuju Indonesia Emas yang mengedepankan kemajuan teknologi tanpa melupakan kekayaan budaya bangsa. Penggunaan media sosial, video streaming, dan platform lainnya memungkinkan dokumentasi dan edukasi mengenai Barong Brutuk dilakukan secara lebih interaktif dan menarik. Ini tidak hanya membantu menjaga tradisi ini agar tetap relevan di era modern, tetapi juga membuka peluang untuk sektor pariwisata dan ekonomi kreatif yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Dengan adanya dukungan dari generasi muda yang melek teknologi, pelestarian budaya melalui platform digital dapat menjadi salah satu langkah penting menuju Indonesia Emas, di mana kebudayaan lokal tetap hidup dan berkembang seiring dengan kemajuan zaman.

Daftar Pustaka

- Jayendra, P. S. (2019). Barong Brutuk, Penjaga Jiwa dari Tanah Bali Kuno. Nilacakra.
- Jayendra, P. S. (2018). Sasolahan Barong Brutuk di Desa Terunyan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli: Suatu Kajian Etnopedagogik. Disertasi Program Pascasarjana Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.
- Yuliarsini, L. P. I., Suryawati, I. G. A. A., & Joni, I. D. A. S. Makna Simbol Komunikasi pada Tarian Barong Brutuk yang Terdapat di Desa Trunyan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli.

